

**RESPONS KELOMPOK WANITA TANI DI DESA BANJARSARI TERHADAP
PEMBERIAN RAMUAN HERBAL UNTUK OPTIMALISASI PERFORMANCE AYAM
KAMPUNG PERIODE STARTER**

**RESPONSE OF THE WOMEN FARMERS GROUP IN BANJARSARI VILLAGE ON
THE GRANTING OF HERBAL INGREDIENTS FOR OPTIMIZATION OF
PERFORMANCE CHICKEN PERIOD STARTER**

Dian Mahfuuzhoh, Nur Prabewi, Susanto

*Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta Magelang
Jl. Magelang Kopeng km 07 Tegalrejo Magelang-Jawa Tengah
mahfuuzhoh_dian@yahoo.co.id*

Diterima : 15 Agustus 2019

Disetujui : 5 November 2019

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk mengetahui respons kelompok wanita tani terhadap pemberian ramuan herbal untuk optimalisasi performance ayam kampung periode starter yang dilaksanakan pada tanggal 03 Mei 2019 sampai dengan 30 Juni 2019 di Desa Banjarsari, Kecamatan Windusari, Kabupaten Magelang. Variabel yang dikaji yaitu aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan dengan menggunakan rancangan *one shot case study*. Pengambilan sampel menggunakan metode sensus sebanyak 33 orang. Teknik penyuluhan yang digunakan adalah anjingsana, ceramah, diskusi, dan demonstrasi cara. Pengambilan data menggunakan teknik wawancara. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian adalah bahwa respons dilihat dari variabel yang dikaji yaitu aspek pengetahuan sebesar 1.403,0 termasuk dalam kategori sangat tahu, aspek sikap sebesar 1.200,0 termasuk dalam kategori setuju, dan aspek keterampilan sebesar 519,0 termasuk dalam kategori terampil. Kesimpulan dari hasil kajian secara keseluruhan diketahui bahwa respons Kelompok Wanita Tani Sidomaju Desa Banjarsari sebesar 3.122,0 termasuk dalam kategori respons tinggi dengan Efektivitas Penyuluhan sebesar 78,84 % termasuk dalam kategori efektif.

Kata Kunci: Respons Wanita Tani, Ramuan Herbal, Ayam Kampung Periode Starter

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the response of farmer women's groups to the provision of herbal concoctions to optimize the performance of starter chicken during the period held on May 3, 2019, to June 30, 2019, in Banjarsari Village, Windusari District, Magelang District. The variables studied were aspects of knowledge, attitudes, and skills using a one-shot case study design. Sampling used a

census method as many as 33 people. The counseling techniques used were Anjangsana, lecture, discussion, and demonstration method. Retrieval of data used interview techniques. Analysis of the data used was descriptive analysis. The results of the study were that the responses seen from the variables studied were aspects of knowledge amounted to 1,403.0 included in the very know category, attitude aspects amounted to 1,200.0 included in the agreed category, and the aspect of skills amounted to 519.0 included in the skilled category. The conclusion from the results of the overall study was known that the response of the Sidomaju Women Farmers Group in Banjarsari Village amounted to 3,122.0 included in the high response category with an Effectiveness of Education of 78.84% included in the effective category.

Keywords: *Farmer Woman Response, Herbal Remedy, Starter Period Chicken*

PENDAHULUAN

Penyuluhan pada dasarnya adalah kegiatan profesional pelayanan jasa pendidikan pembangunan yang bermartabat. Penyuluhan menempatkan manusia sebagai subyek pembangunan yang mandiri dan berdaya dalam beradaptasi secara adil dan beradab terhadap perubahan lingkungannya. Penyuluhan juga merupakan proses atau proses pemberdayaan yang dilaksanakan secara partisipatif untuk mengembangkan kapital manusia dan kapital sosial dalam mewujudkan kehidupan yang mandiri, sejahtera, dan bermanfaat (Sumardjo, 2010).

Respons adalah suatu reaksi yang timbul dari pengamatan terhadap obyek tertentu. Respons dikatakan sebagai suatu reaksi, dan reaksi tersebut hanya akan timbul apabila individu dihadapkan pada suatu obyek atau stimulus yang menghendaki penilaian dalam diri individu, sehingga memberikan kesimpulan terhadap obyek tertentu dalam bentuk baik atau buruk, menyenangkan atau tidak menyenangkan, setuju atau tidak setuju, yang kemudian mendasar sebagai potensi reaksi terhadap obyek yang dihadapi (Wirawan, 2005).

Hal-hal yang mempengaruhi respons seseorang terhadap inovasi teknologi yang baru adalah a). Pengetahuan (*Kognitif*) adalah

mencakup perubahan dari apa yang telah diketahui petani tentang teknologi informasi baru (inovasi) yang diterima oleh petani, b). Sikap (*Afektif*) mencakup perubahan dalam pemikiran dan perasaan untuk mengadakan balasan atau tindakan terhadap suatu objek, gagasan atau situasi dalam bentuk reaksi, c). Keterampilan (*psikomotorik*) yaitu apa yang dapat dikerjakan dan apa yang dapat dikerjakan dan apa yang dilakukan dalam gerak gerak kehidupan dalam melaksanakan teknologi baru (Iswandari,2006).

Penggunaan antibiotik dalam peternakan unggas hampir tidak dapat dihindari karena ternak unggas diharapkan berproduksi secara optimal. Pemakaian antibiotik yang tidak tepat dan tidak wajar, baik dalam jenis antibiotik, dosis dan lamanya pemakaian dapat menimbulkan residu antibiotik pada produk ternak unggas (Palupi dan Unang, 2011).Solusi untuk mengurangi penggunaan antibiotik kimia dalam pemeliharaan untuk kesehatan ternak ayam kampung adalah dengan memberikan bahan herbal yang mengandung antibiotik sebagai antibakteri atau antivirus. Ramuan herbal untuk ternak merupakan bahan suplemen yang dapat meningkatkan daya tahan tubuh tenak terhadap stress dan penyakit yang sering menyerang ayam kampung, serta dapat meningkatkan produktivitas ayam kampung seperti penambahan

bobot badan dan menurunkan tingkat konversi pakan (FCR) (Suryana, 2017). Ramuan herbal untuk ternak unggas ini terdiri dari kunyit, lengkuas, jahe, kencur, bawang putih, daun sirih, gula merah, EM-4 peternakan, dan air (Yuliana dan Amilludin, 2017).

Berdasarkan kegiatan identifikasi potensi wilayah (IPW) yang dilakukan di Desa Banjarsari Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang dapat disimpulkan bahwa sebagian warganya memiliki ternak ayam kampung yang sudah dipelihara secara intensif dan semi intensif. Selain itu masyarakat di Desa Banjarsari memiliki inisiatif untuk menanam tanaman herbal atau empon-empon di pekarangan rumah.

Tanaman ini memiliki fungsi ganda yaitu sebagai tanaman hias dan juga tanaman obat herbal. Dengan demikian bahan baku herbal melimpah. Permasalahan di Desa Banjarsari adalah pertumbuhan ternak ayam kampung fase starter belum maksimal, belum adanya penyuluhan mengenai pemberian ramuan herbal untuk ayam kampung yang dibuat dari tanaman herbal yang telah di tanam di halaman rumah sebagai pengganti antibiotik kimia untuk meningkatkan performance ayam kampung khususnya pada periode starter.

Ditinjau dari latar belakang yang sudah diuraikan diatas, dapat ditarik rumusan masalah yaitu belum diketahui respons kelompok wanita tani di Desa Banjarsari terhadap pemberian ramuan herbal untuk optimalisasi performance ayam kampung periode *starter*. Berdasarkan permasalahan diatas, tujuan yang dapat dicapai adalah mengetahui respons kelompok wanita tani di Desa Banjarsari terhadap pemberian ramuan herbal untuk optimalisasi performance ayam kampung periode starter.

MATERI DAN METODE

Kegiatan penelitian dilaksanakan pada tanggal 3 Mei 2019 sampai tanggal 30 Juni 2019 yang berlokasi di Kelompok Wanita Tani Desa Banjarsari, Kecamatan Windusari, Kabupaten Magelang dibawah bimbingan dosen pembimbing utama dan dosen pembimbing pendamping. Adapun alat yang digunakan dalam kegiatan Tugas Akhir adalah sebagai berikut : a). Laptop, b). Alat tulis (buku dan bolpoint), c). Kuisisioner, d). Kamera (handphone), e). Folder, f). Peta singkap, g). Timbangan digital, h). Peralatan minum, i). Gelas ukur, j). Spuid, k). Blender, l). Ember, dan m). Pisau. Sedangkan untuk bahan yang digunakan adalah a). Ramuan herbal (lengkuas 150 gr, jahe 150 gr, gula merah 150 gr, kencur 150 gr, bawang putih 150 gr, daun sirih 30 gr, EM4 300 ml, kunyit 150 gr, air 6 liter) b). Materi penyuluhan, dan c). responden. Kegiatan pengkajian menggunakan teknik *one shot case study*. Dimana sebuah pengkajian yang dilaksanakan tanpa adanya sekelompok pembanding dan juga tanpa tes awal (Arikunto, 2005).

T (*Treatment*) adalah perlakuan berupa penyuluhan kepada responden, O (*Observasi*) adalah pengukuran sesudah kelompok subjek memperoleh perlakuan dari kegiatan penyuluhan.

Standar penilaian kajian ini menggunakan aspek pengetahuan, aspek sikap dan aspek keterampilan petani peternak dalam menerima inovasi teknologi berupa pemberian ramuan herbal untuk optimalisasi performance ayam kampung periode starter. Populasi yang digunakan dalam pengkajian Tugas Akhir adalah anggota Kelompok Wanita Tani Sidomaju Desa Banjarsari Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang sebanyak 33 orang, mereka aktif dalam pertemuan rutin kelompok wanita tani yang dilaksanakan setiap 35 hari sekali, rata rata memiliki jumlah ternak ayam kampung minimal 6 ekor

yang dipelihara secara intentif maupun semi intentif.

Metode penarikan sampel yang digunakan dalam pengkajian ini adalah menggunakan metode sensus atau sampel jenuh, yaitu dengan mengikutsertakan seluruh anggota kelompok wanita tani Sidomaju Dusun Padudan yang dijadikan sebagai responden, hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2015) yaitu metode sensus adalah metode keseluruhan anggota populasi dijadikan responden.

Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sasaran atau responden. Data primer diperoleh dengan cara observasi, wawancara langsung dengan responden dengan menggunakan alat bantu yaitu panduan wawancara. Panduan wawancara berisi pertanyaan yang dibutuhkan untuk mendapatkan data yang diperlukan. Sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber yang berkaitan dengan masalah yang akan dikaji.

Data sekunder akan diperoleh dari hasil pendekatan dan pencatatan dari Balai Desa Banjarsari dan Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Windusari yang menyangkut dengan kegiatan, serta lembaga-lembaga yang memiliki data pendukung permasalahan yang akan dikaji dan dapat memberikan informasi. Data sekunder digunakan sebagai data pendukung dalam kegiatan tugas akhir.

Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan pencatatan atau dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali data primer yaitu untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan, sikap dan keterampilan wanita tani dalam memanfaatkan tanaman toga sebagai ramuan herbal untuk ternak ayam kampung yang dipelihara. Wawancara dilakukan dengan menggunakan alat bantu dengan menggunakan teknik wawancara berstruktur.

Panduan wawancara yang digunakan harus telah tervalidasi. Observasi yaitu pengumpulan data dengan cara mengamati dan meninjau secara langsung. Observasi dilakukan dengan pengamatan langsung ke rumah responden, dengan maksud untuk mendapatkan keyakinan bahwa data sekunder yang diperoleh sebelumnya adalah sesuai, serta untuk memperoleh data yang lebih lengkap guna membantu dalam memberikan penjelasan yang lebih mendasar dan mendalam terhadap hasil kegiatan. Dokumentasi digunakan untuk pengambilan gambar dari semua kegiatan yang akan dilakukan. Sedangkan pencatatan adalah proses memasukan data ke dalam media sistem pencatatan data. Sehingga kegiatan pencatatan dilakukan dengan mencatat data yang diperoleh melalui kegiatan wawancara dan observasi.

Analisis data adalah proses penyederhanaan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca. Kegiatan dalam analisis data meliputi : perekapan data, analisis dan interpretasi data, serta skala pengukuran. Analisis dan interpretasi data merupakan proses akhir kegiatan evaluasi pengkajian adalah dengan cara cleaning data, coding dan tabulasi.

Analisis dan interpretasi data berisi deskripsi hasil evaluasi aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan. Analisis data yang digunakan adalah menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan (mendeskripsikan) karakteristik data yang berasal dari suatu sampel terhadap variabel-variabel yang dikaji dan memberikan interpretasi sesuai dengan tujuan kajian yang telah ditetapkan Variabel yang diukur terdiri dari aspek pengetahuan, aspek sikap dan aspek keterampilan. Hasil penghitungan dihitung menggunakan skala likert.

Materi yang disampaikan dalam kegiatan penyuluhan adalah pemberian ramuan herbal untuk optimalisasi performance ayam kampung periode

starter. Materi penyuluhan yang digunakan merupakan hasil kajian teknis peternakan. Hal ini disesuaikan dengan kebutuhan kelompok wanita tani Sidomaju Desa Banjarsari Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang, dimana sebelumnya anggota kelompok wanita tani Sidomaju belum mengetahui manfaat dari pemberian ramuan herbal minum untuk optimalisasi performance ayam kampung periode starter.

Metode penyuluhan yang dilakukan dalam kegiatan penyuluhan adalah dengan menggunakan metode pendekatan perorangan (anjangsana) dan pendekatan kelompok, sedangkan tekniknya menggunakan ceramah, diskusi, dan demonstrasi cara pembuatan ramuan herbal dan mengaplikasikan langsung ramuan herbal ke ayam kampung yang dimiliki oleh sasaran.

Media penyuluhan yang akan digunakan adalah media cetak berupa folder dan peta singkap dan benda sesungguhnya yaitu bahan – bahan yang digunakan dalam pembuatan ramuan herbal. Kegiatan penyuluhan dilakukan sebanyak 2 kali dengan metode pendekatan perorangan (anjangsana) dan pendekatan kelompok. Pendekatan

kelompok dilakukan pada saat kegiatan demonstrasi cara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Wilayah

Desa Banjarsari secara geografis dan administratif merupakan salah satu desa dari 20 Desa di Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang yang terdiri dari 5 Dusun yaitu Dusun Gandon, Dusun Padudan, Dusun Kandren, Dusun Bumirejo I, dan Bumirejo II, dengan luas wilayah sebesar ± 207 Ha. Letak wilayah Desa Banjarsari berada disebelah timur Kecamatan Windusari, yaitu 1 km dari kantor Kecamatan Windusari sedang jarak Desa Banjarsari ke Ibukota Kabupaten Magelang ± 25 km.

Desa Banjarsari memiliki topografi dataran sedang yaitu dengan ketinggian 350 - 600 mdpl dengan keadaan wilayah bergelombang dengan kemiringan tempat antara 15 – 25 %. Sumber daya manusia Desa Banjarsari diidentifikasi berdasarkan jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian dijabarkan dalam Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Mata Pencaharian	Jumlah	Persentase (%)
Petani Sendiri	776	36,26
Buruh Tani	311	14,53
Perdagangan	156	7,29
Buruh Bangunan	82	3,83
Industri	55	2,57
PNS	136	6,36
Lainnya	624	29,16
Jumlah	2.140	100

Sumber: Monografi BPPK Kecamatan Windusari 2017

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar penduduk di Desa Banjarsari bermata pencaharian sebagai petani yaitu sebanyak 776 orang dengan persentase 36,26 % dan buruh tani sebanyak 311 orang dengan persentase 14,53 %.

Hal ini menunjukkan bahwa Desa Banjarsari memiliki sumberdaya manusia yang cukup potensial untuk dapat berperan dalam memajukan sektor pertanian, dan peternakan menuju tercapainya swasembada pangan agar tercipta kemandirian dan kesejahteraan

masyarakat yang lebih sejahtera. Wilayah Desa Banjarsari Kecamatan Windusari memiliki luas 207 Ha, yang terdiri dari luas lahan sawah

165 Ha dan lahan kering 42 Ha. Jenis penggunaan lahan Desa Banjarsari dapat dilihat pada Tabel 2 dibawah ini :

Tabel 2. Penggunaan Lahan Di Desa Banjarsari

Penggunaan Lahan	Jumlah	Persentase (%)
Lahan Sawah	165	79,71
Lahan Kering	42	20,29
Jumlah	207	100

Sumber: Monografi Desa Banjarsari Tahun 2017

Berdasarkan Tabel 2 di atas terlihat bahwa penggunaan wilayah yang dominan digunakan adalah sawah yang terdiri dari lahan irigasi dan tadah hujan dengan luas mencapai 165 Ha yang ditanami padi dan palawija, kemudian tanah kering yang terdiri dari lahan tegalan dan pekarangan dengan luas mencapai 42 Ha yang ditanami jagung, pohon ketela, pohon kelapa, buah buahan seperti rambutan, jambu biji, dan pisang serta kayu-kayuan seperti jati dan besika. Dengan demikian dapat dilihat bahwa lahan yang digunakan dalam sektor pertanian masih banyak yang potensial untuk dikembangkan, untuk itu diperlukan suatu langkah nyata dan strategi dalam menerapkan sistem pengelolaan lahan yang tepat, penerapan

sistem usaha tani dengan mengoptimalkan potensi yang ada dan spesifik lokasi untuk pengembangan kawasan terutama pada sektor pertanian yang bekerjasama dengan instansi terkait.

Hasil Kajian

Hasil kajian respons kelompok wanita tani Sidomaju Desa Banjarsari Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang terhadap pemberian ramuan herbal untuk optimalisasi performance ayam kampung periode starter sesudah dilakukan penyuluhan yang meliputi 3 aspek yaitu aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan dijabarkan pada Tabel 3 dibawah ini :

Tabel 3. Hasil Analisis Respons

Variabel	Nilai	Kategori
Pengetahuan	1.403,0	Sangat Tahu
Sikap	1.200,0	Setuju
Keterampilan	519,0	Terampil
Respons	3.122,0	Respons Tinggi

Sumber: Data primer terolah tahun 2019

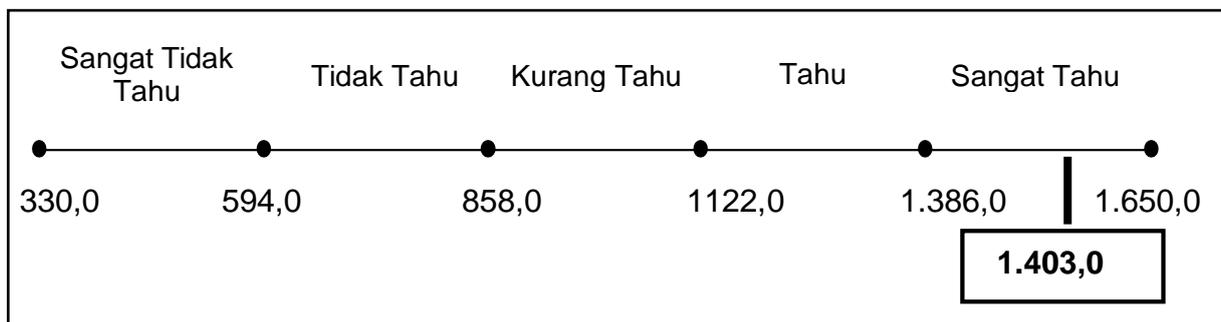
Variabel yang diukur selama kegiatan tugas akhir adalah variabel pengetahuan, sikap dan keterampilan. Hal ini sesuai dengan pendapat Nurmawati,dkk (2016) yang menyatakan bahwa untuk mengetahui respons petani terhadap suatu kegiatan dapat diketahui melalui proses antara lain pengetahuan, sikap dan keterampilan. Aspek – aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan

dijabarkan dibawah ini :

Aspek Pengetahuan

Hasil penghitungan dari aspek pengetahuan dihitung berdasarkan jawaban terhadap 10 pertanyaan. Penentuan skor jawaban menggunakan penilaian dengan skala *likert*. Setiap jawaban diberi skor yaitu sangat tidak tahu (1), tidak tahu (2), kurang tahu (3),

tahu (4) dan sangat tahu (5). Sebagaimana yang digambarkan garis kontinum aspek pengetahuan seperti dibawah ini:



Gambar 2. Garis Kontinum Hasil Aspek Pengetahuan

Berdasarkan gambar 2 garis kontinum hasil aspek pengetahuan diperoleh hasil setelah penyuluhan yang dilakukan secara merata kepada anggota kelompok wanita tani Sidomaju Desa Banjarsari Kecamatan Windusari dengan hasil adalah 1.403,0 (sangat tahu). Hasil variabel pengetahuan menunjukkan suatu nilai yang baik, dapat diketahui melalui tingkat pemahaman dan penguasaan terhadap materi teknologi baru diterima sesudah dilakukan penyuluhan.

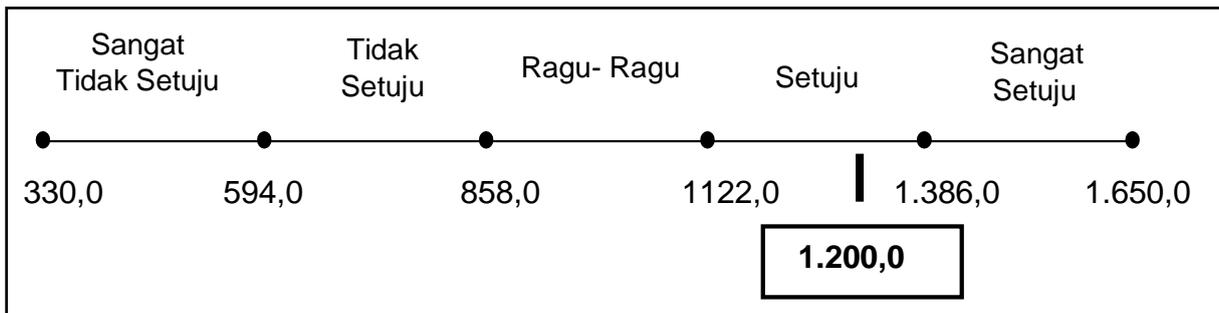
Hasil yang baik pada aspek pengetahuan dapat disebabkan karena materi pemberian ramuan herbal untuk optimalisasi performance ayam kampung periode starter merupakan materi yang bersifat pengetahuan praktis yang mudah dipahami oleh responden. Sesuai dengan pendapat Mardikanto (2009) menyatakan bahwa materi penyuluhan yang berupa pengetahuan praktis merupakan hasil riset terapan yang telah di kaji ulang sehingga mudah dipahami oleh semua pihak yang ingin menggunakannya.

Hasil aspek pengetahuan tersebut juga dapat disebabkan oleh kesesuaian materi penyuluhan yang diberikan

menggunakan pendekatan kelompok dan individu (anjangsana) dengan ceramah, diskusi, dan demonstrasi cara dengan menggunakan alat bantu berupa peta singkap dan media cetak (folder), serta menggunakan bahan sesungguhnya pada saat melakukan demonstrasi cara. Sehingga para anggota kelompok wanita tani lebih mudah memahami apa yang disampaikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Mardikanto (2009) bahwa, dalam penyampaian penyuluhan tidak hanya dengan lisan, tetapi juga perlu alat bantu atau alat peraga agar materi lebih mudah diterima dan diserap serta lebih mengesankan.

Aspek Sikap

Hasil penghitungan dari aspek sikap dihitung berdasarkan jawaban terhadap 10 pertanyaan. Penentuan skor jawaban menggunakan penilaian dengan skala likert. Setiap jawaban diberi skor yaitu sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), ragu-ragu (3), setuju (4) dan sangat setuju (5). Sebagaimana yang digambarkan garis kontinum aspek sikap seperti dibawah ini:



Gambar 3. Garis Kontinum Hasil Aspek Sikap

Berdasarkan gambar 3 garis kontinum hasil aspek sikap diperoleh hasil adalah 1.200,0 (setuju). Sikap ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial dimana seseorang tinggal. Hal ini sesuai dengan pendapat Walgito (2003) yang menyatakan bahwa perilaku lingkungan dan individu itu sendiri saling berinteraksi satu sama lain. Ini berarti bahwa perilaku individu dapat mempengaruhi individu itu sendiri, disamping itu perilaku juga berpengaruh pada lingkungan. Demikian pula lingkungan, dapat mempengaruhi individu.

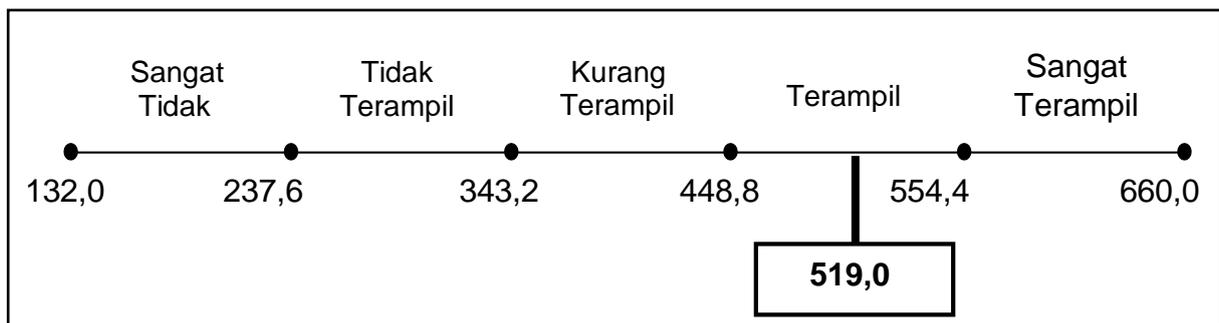
Hasil dari aspek sikap tersebut bisa disebabkan karena kegiatan penyuluhan yang tepat sasaran baik dalam materi maupun metode yang digunakan sesuai dengan kebutuhan responden, dan didukung dengan adanya demonstrasi cara, sehingga responden

lebih mudah memahami apa yang disampaikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Iswandari (2006) yang menyatakan bahwa perubahan sikap mencakup perubahan dalam pemikiran dan perasaan untuk mengadakan suatu balasan terhadap suatu objek, gagasan atau situasi dalam bentuk reaksi.

Aspek Keterampilan

Hasil penghitungan dari aspek keterampilan dihitung berdasarkan jawaban terhadap 4 pertanyaan. Penentuan skor jawaban menggunakan penilaian dengan skala *likert*. Setiap jawaban diberi skor yaitu sangat tidak terampil (1), tidak terampil (2), kurang terampil (3), terampil (4) dan sangat terampil (5).

Sebagaimana yang digambarkan garis kontinum aspek keterampilan seperti dibawah ini:



Gambar 4. Garis Kontinum Hasil Aspek Keterampilan

Berdasarkan gambar 4 garis kontinum hasil aspek keterampilan diperoleh hasil setelah penyuluhan adalah 519,0 (terampil). Hasil tersebut menunjukkan bahwa kelompok wanita tani

Sidomaju Dusun Padudan Desa Banjarsari secara umum telah terampil. Hal ini dapat disebabkan karena penggunaan teknik penyuluhan yang tepat yaitu demonstrasi cara yang

dilakukan langsung oleh petani saat kegiatan penyuluhan. Sesuai dengan pendapat Mardikanto (2009), bahwa dengan petani melihat sendiri mereka akan lebih percaya dengan penyuluhan yang kita berikan dan dengan kepercayaan tersebut mereka akan terdorong untuk melakukan tindakan terhadap inovasi baru yang diterima. 1.

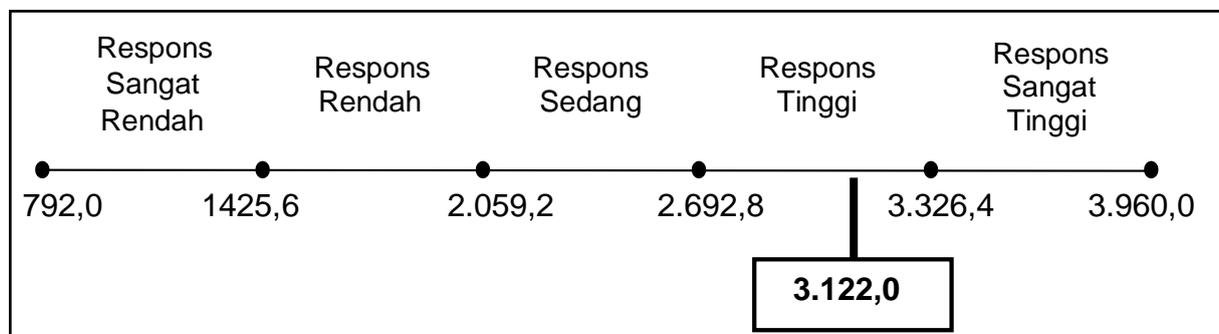
Pengukuran keterampilan dipengaruhi beberapa faktor berikut : a) Metode penyuluhan adalah pendekatan kelompok biasanya lebih efektif dan lebih bermanfaat apabila dilakukan terhadap kelompok tani, dimana petani diajak dan dibimbing serta diarahkan untuk melakukan kegiatan yang lebih produktif atas dasar kerjasama, b) Teknik penyuluhan yang digunakan adalah ceramah, diskusi, dan demonstrasi cara dengan demikian petani ikut berpartisipasi dan petani akan lebih memahami materi yang disampaikan (Kartasapoetra,1988).

Disisi lain salah satu faktor yang mempengaruhi keterampilan adalah usia. Usia responden kebanyakan masih berada pada usia produktif yaitu 15

sampai dengan 64 tahun. Usia dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam melihat aktivitas seseorang dalam bekerja dimana dengan kondisi usia yang masih produktif maka kemungkinan besar seseorang dapat bekerja dengan baik dan maksimal (Hasyim, 2006).

Respons

Respons adalah suatu reaksi yang timbul dari pengamatan terhadap obyek tertentu. Respons seseorang terhadap inovasi teknologi yang baru dipengaruhi oleh pengetahuan (*kognitif*), sikap (*afektif*) dan keterampilan (*psikomotorik*). Hasil penghitungan dari respons dihitung berdasarkan jawaban terhadap 24 pertanyaan dengan materi mengenai pemberian ramuan herbal untuk optimalisasi performance ayam kampung periode *starter*. Penentuan skor jawaban menggunakan penilaian dengan skala *likert*. Setiap jawaban diberi skor respons sangat tinggi (5), respons tinggi (4), respons sedang (3), respons rendah (2), respons sangat rendah (1). Sebagaimana yang digambarkan garis kontinum respons seperti dibawah ini:



Gambar 14. Garis Kontinum Hasil Respons

Berdasarkan garis kontinum pada respons diperoleh hasil adalah 3.122,0 (respons tinggi). Hal ini dapat disebabkan oleh adanya kegiatan penyuluhan yang tepat sasaran baik dalam materi maupun metode yang digunakan sesuai dengan kebutuhan responden. Respons yang dihasilkan dapat diketahui dalam bertindak, mendengarkan, melihat, mengamati dan mengenali sehingga

menimbulkan atau membangkitkan suatu perasaan terhadap materi teknologi baru diterima sesudah dilakukan penyuluhan.

Sesuai pendapat Anggoro (2004) yang menyatakan bahwa respons diakibatkan oleh adanya rangsangan (stimulus) dari luar dan dari dalam diri petani, dalam wujud melaksanakan program, pengorganisasian kelompok, dan mengumpulkan serta

menyebarkan informasi teknologi.
Perhitungan nilai efektivitas penyuluhan menurut Susanto dan

Suryana (2014) dapat dilihat sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Efektivitas Penyuluhan} &= \frac{\text{Jumlah skor diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{3.122,0}{3.960,0} \times 100\% = 78,84\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui bahwa nilai efektivitas sebesar 78,84 %. Hal tersebut menandakan bahwa kegiatan penyuluhan tergolong efektif. Hal ini sesuai dengan pendapat Susanto dan Suryana (2014) bahwa tingkat efektivitas dikategorikan sesuai kriteria dengan skor 0 sampai dengan 20% = Tidak efektif, skor 21 sampai dengan 40% = Kurang efektif, skor 41 sampai dengan 60% = Cukup efektif, skor 61 sampai dengan 80% = Efektif, dan skor 81 sampai dengan 100% = Sangat efektif.

Dari perhitungan tersebut menandakan bahwa kegiatan penyuluhan dengan metode ceramah, diskusi, anjungsana dan demonstrasi cara cukup berpengaruh dan berdampak baik dari aspek pengetahuan, sikap atau keterampilan kelompok wanita tani terhadap materi penyuluhan yang disampaikan. Sesuai dengan pendapat Setiana (2005), menyatakan bahwa efektivitas penyuluhan yang telah dilakukan didukung oleh beberapa faktor, antara lain metode penyuluhan, media penyuluhan, materi penyuluhan, serta tempat dan waktu penyuluhan.

KESIMPULAN

Simpulan dari kegiatan Tugas Akhir di Kelompok Wanita Tani Sidomaju Desa Banjarsari Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang, dapat

disimpulkan bahwa respons anggota kelompok wanita tani Sidomaju Desa Banjarsari hasil analisis secara keseluruhan menunjukkan bahwa respons dari aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan diperoleh nilai sebesar 3.122,0, nilai tersebut termasuk dalam kategori respons tinggi. Efektivitas penyuluhan (EP) dari aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan adalah sebesar 78,84 % termasuk dalam kategori efektif.

Saran yang dapat disampaikan setelah pelaksanaan kegiatan Tugas Akhir adalah diharapkan kelompok wanita tani mau mengaplikasikan ramuan herbal untuk ayam kampung dalam kehidupan sehari – hari, dan diharapkan bersedia membagi ilmu yang didapat kepada rekan dan keluarganya, serta adanya penyuluhan berkelanjutan oleh penyuluh setempat dan Balai Penyuluhan Pertanian.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro, N. 2004. Respons Petani Terhadap Program Konservasi Tanah di Kabupaten Klaten. *Skripsi*. Fakultas Pertanian. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta. Diakses 18 November 2018.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasyim, H. 2006. Analisis Hubungan Karakteristik Petani Kopi

- Terhadap Pendapatan (Studi Kasus: Desa Dolok Saribu Kecamatan Paguran Tapanuli Utara). *Jurnal Komunikasi*, 18,1:22-27
- Iswandari. 2006. Respon Petani Terhadap Pasca Panen Ubi Kayu di Kecamatan Playen Kabupaten Gunung Kidul. *Skripsi*. Fakultas Pertanian UGM. Yogyakarta. Diakses 18 Januari 2019.
- Mardikanto, Totok. 2009. Penyuluhan Pembangunan Pertanian. Universitas Sebelas Maret Press: Surakarta.
- Nurmayanti, Yuli., Dini Rochdiani., Cecep Pardan. 2016. *Respon Petani Terhadap Penerapan Usahatani Jagung Hibrida (Zea Mays Spp.) Pola Tumpangsari. Jurnal Vol 3 No 1*. Fakultas Pertanian. Universitas Galuh. Ciamis. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/agroinfogaluh/article/view/230/0>.
- Setiana, L. 2005. Pengertian Dasar Penyuluhan Pertanian. Gramedia, Jakarta. Diakses 20 Februari 2019
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Penerbit CV. Alfabeta: Bandung
- Susanto dan Suryana, 2014. Respon Peternak Terhadap Pemberian *Urea Molases Multinutrient Block (UMMB)* Sebagai Pakan Penguat Pada Sapi Bali Di Desa Sumber Mulya Kecamatan Pelaihari Tanah Laut. *Jurnal. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Selatan. Banjarbaru*. http://kalsel.litbang.pertanian.go.id/ind/images/pdf/semnas2014/58_susanto.pdf. Diakses 23 Mei 2019
- Walgito, Bimo. 2003. Psikologi Sosial. Yogyakarta. <http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/3567/Skripsi%20Indani%20A.M.F.pdf?sequence=13&isAllowed=y>. Diakses 2 Januari 2019.
- Wirawan, Sarlito. 2005. *Teori-teori Psikologi Sosial*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Yuliana, Nuraini, dan Amiluddin Indi. 2017. Penampilan Produksi Ayam Kampung Yang Diberi Jamu Ternak Melalui Air Minum. Fakultas Peternakan. Universitas Halu Oleo. *Jurnal* vol.4 no.2. Kendari. 23 September 2019.